

Pelatihan Teknis Pengaduan Online Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Purwosari Baturraden

Fiby Nur Afiana, Bambang Pulu Hartato

STMIK AMIKOM Purwokerto, fiiby@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Berita mengenai korban tindak kekerasan di kalangan perempuan dan anak memang belum terlalu banyak ditemukan di dalam berbagai literatur yang ada. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa kekerasan yang dialami merupakan aib dan lebih baik disembunyikan. Selain itu, terkadang masyarakat, khususnya warga Kelurahan Purwosari Baturraden, juga kurang begitu paham mengenai tindakan-tindakan yang dikategorikan kekerasan dan prosedur yang tepat untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi. Di sisi lain, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) telah mencoba beberapa cara, bahkan penggunaan teknologi, untuk menjangkau masyarakat agar berperan aktif dalam mencegah dan menagani tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan yang ada di sekitarnya. Melalui pengabdian ini, tim dosen STMIK Amikom Purwokerto berusaha memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada warga Kelurahan Purwosari Baturraden, khususnya ibu-ibu PKK, untuk berperan aktif dalam mengenali dan mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, lebih dari 90% masyarakat sasaran mulai sadar dan dapat mengidentifikasi tindak kekerasan serta mengetahui bagaimana cara untuk melakukan pengaduan melalui layanan yang disediakan KPAI dan Komnas Perempuan setelah mengikuti penyuluhan yang telah dilakukan. Sehingga pengabdian ini dinilai telah berhasil mencapai tujuannya untuk mengedukasi masyarakat sasaran mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Kata Kunci : Anak-anak, Kekerasan, Perempuan

Abstract

News about violence victims among women and children is rarely found in many of the existing literature. This could be due to people's perception that violence experienced is a disgrace and is better hidden. In addition, sometimes the community, especially the residents of Purwosari Baturraden, also do not really understand the actions that are categorized as violence and appropriate procedure to report the violence that occurred. On the other hand, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) and the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan) have tried several ways, even the use of technology, to reach out to the community to play an active role in preventing and adhering to violence against children and women on their environment. Through this community service, a team of STMIK Amikom Purwokerto lecturers tried to provide counseling and assistance to the residents of Purwosari Baturraden Village, especially PKK women, to be active in recognizing and preventing the violence against women and children around them. Based on the evaluation results, more than 90% of the targeted people began to be aware and able to identify violence acts and know how to make delation through services provided by the

KPAI and Komnas Perempuan after participating in the counseling process. Hence, this community service was deemed to have succeeded in achieving its goal of educating target community regarding violence against children and women.

Keywords : *Children, Violence, Women*

Diterima :22 Juli 2018, Direvisi :17 Agustus 2018, Dipublikasikan : 20 Agustus 2018

Pendahuluan

Berita mengenai korban tindak kekerasan di kalangan perempuan dan anak memang belum cukup terekspos. Data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) pada waktu yang berdekatan menunjukkan jumlah kasus kekerasan yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 saja sudah ada 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang berhasil tercatat oleh Komnas Perempuan (Tondang, 2018). Sedangkan tindak kekerasan pada anak sudah terjadi 1980 kasus pada awal tahun 2018 (Munir, 2018; Nur Khasanah, 2016). Namun, baik KPAI maupun Komnas Perempuan sepakat bahwa jumlah tersebut belum menunjukkan jumlah sebenarnya dari kekerasan yang terjadi. Mengingat kenyataan bahwa tidak semua tindak kekerasan dilaporkan oleh korban maupun masyarakat. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa kekerasan yang dialami merupakan aib dan lebih baik disembunyikan (Siregar H).

Tentu saja persepsi tersebut kurang baik jika masih tumbuh subur di kalangan masyarakat. Selain itu, terkadang masyarakat, khususnya warga Kelurahan Purwosari Baturraden, juga kurang begitu paham mengenai tindakan-tindakan yang dikategorikan kekerasan dan prosedur yang tepat untuk melaporkan tindak kekerasan yang terjadi. Hal ini bisa memberikan efek domino terhadap pembiaran tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan di kalangan masyarakat.

Di sisi lain, KPAI dan Komnas Perempuan telah mencoba beberapa cara, bahkan penggunaan teknologi, untuk menjangkau masyarakat agar berperan aktif dalam mencegah dan menagani tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan yang ada di sekitarnya. Sebut saja, aplikasi "Pandawa Care" yang diluncurkan oleh KPAI untuk memudahkan masyarakat dalam mengadukan tindak kekerasan anak yang terjadi. Atau, layanan saluran siaga yang disediakan oleh Komnas Perempuan yang secara canggih dapat melacak secara akurat keberadaan Sang Pelapor.

Melalui pengabdian ini, tim dosen STMIK Amikom Purwokerto berusaha memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada warga Kelurahan Purwosari Baturraden, khususnya ibu-ibu PKK, untuk berperan aktif dalam mengenali dan mencegah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di sekitarnya. Sehingga, diharapkan masyarakat sasaran dapat mengidentifikasi tindak kekerasan dan bahayanya, serta mengetahui bagaimana cara untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh KPAI dan Komnas Perempuan guna menagani tindak kekerasan yang terjadi.

Metode

Pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan selama 3 hari, mulai dari tanggal 4 Agustus 2018 sampai dengan 6 Agustus 2018. Hari pertama kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan penyuluhan mengenai kekerasan terhadap perempuan. Hari kedua dilakukan untuk penyuluhan mengenai kekerasan anak. Sedangkan hari terakhir digunakan untuk proses evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan simulasi dan studi kasus kepada masyarakat sasaran berdasarkan materi yang dipaparkan sebelumnya. Masyarakat sasaran diberikan beberapa pertanyaan mengenai kasus nyata yang mungkin terjadi di lingkungannya. Lalu, masyarakat sasaran diminta untuk mengidentifikasi kasus tersebut dan memberikan solusi yang tepat terhadap tindak kekerasan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Adapun masyarakat sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Purwosari Baturraden. Pemilihan masyarakat sasaran didasari oleh beberapa pertimbangan, seperti tingkat penguasaan teknologi, keaktifan dalam bersosialisasi, dan kebutuhan pengetahuan mengenai tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat sekitar 33 perempuan yang aktif dan terdaftar sebagai anggota PKK Kelurahan Purwosari Baturraden. Dari jumlah tersebut, setidaknya 24 perempuan merupakan ibu rumah tangga. Sementara sisanya adalah wanita karir. Secara rutin, kelompok tersebut mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan aktualisasi ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara acak terhadap anggota kelompok tersebut, salah satu masalah yang menurut mereka cukup penting dan membutuhkan adanya penyuluhan adalah masalah terkait kekerasan di dalam rumah tangga, yang meliputi kekerasan terhadap perempuan dan/atau terhadap anak. Dari sisi penguasaan teknologi, kelompok tersebut dianggap memiliki kemampuan yang cukup. Hal tersebut didasari oleh temuan bahwa dari 33 anggota yang terdaftar, 30 orang telah secara aktif menggunakan telepon cerdas baik untuk keperluan komunikasi maupun bersosialisasi.

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Penyuluhan Kekerasan terhadap Perempuan

Kegiatan penyuluhan kekerasan terhadap perempuan dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2018. Adapun yang dibahas pada penyuluhan ini meliputi jenis-jenis kekerasan terhadap perempuan, ruang lingkup kekerasan, cara pelaporan tindak kekerasan yang telah terjadi, penanganan terhadap kasus kekerasan, serta perlindungan terhadap korban kekerasan.

Pada kegiatan ini kami menekankan kelompok masyarakat sasaran untuk dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai tindak kekerasan terhadap perempuan dan bagaimana cara penggunaan fasilitas yang disediakan oleh Komnas Perempuan untuk menindaklanjuti tindak kekerasan yang berhasil teridentifikasi <https://www.komnasperempuan.go.id>.

Adapun fasilitas layanan aduan yang disediakan oleh Komnas Perempuan dapat melalui:

- Surat pos : Kirimkan surat pos Anda kepada Unit Pengaduan Komnas Perempuan
Alamat:
Jl. Latuharhari 4B, Menteng, Jakarta, Indonesia. 10310
- Fax / Telepon : (021) 3903922 / (021) 3903963
- Email : mail@komnasperempuan.go.id
- Media sosial : a. Facebook:
Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (@stopktpsekarang)
b. Twitter:
Komnas Perempuan (@KomnasPerempuan)

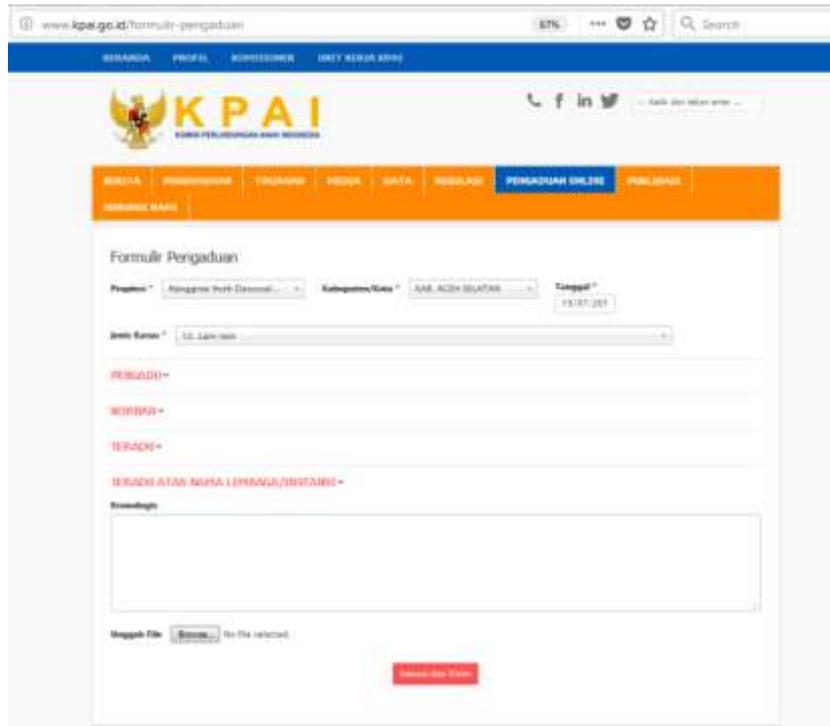
Sehingga selain melakukan penyuluhan secara teori dan praktis mengenai tindak kekerasan terhadap perempuan, kami juga mengadakan pelatihan terhadap masyarakat sasaran untuk dapat menggunakan layanan telepon, faksimile, dan e-mail yang disediakan oleh Komnas Perempuan.

2. Penyuluhan Kekerasan terhadap Anak

Kegiatan penyuluhan kekerasan terhadap anak dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2018. Adapun yang dibahas pada penyuluhan ini meliputi bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak, faktor-faktor yang memengaruhi tindak kekerasan, serta cara pelaporan tindak kekerasan yang terjadi.

Pada kegiatan ini kami menekankan kelompok masyarakat sasaran untuk dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan yang dikategorikan sebagai tindak kekerasan terhadap anak dan bagaimana cara penggunaan fasilitas yang disediakan oleh KPAI untuk menindaklanjuti tindak kekerasan yang berhasil teridentifikasi (<http://www.kpai.go.id>).

Adapun fasilitas layanan aduan yang disediakan oleh KPAI adalah melalui situs web dan aplikasi *mobile* bernama Pandawa Care yang dapat diunduh secara gratis di *Play Store*. Sehingga selain melakukan penyuluhan secara teori dan praktis mengenai tindak kekerasan terhadap anak, kami juga mengadakan pelatihan terhadap masyarakat sasaran untuk dapat menggunakan layanan web aduan dan Pandawa Care yang disediakan oleh KPAI.



Gambar. 1 Pengaduan Daring KPAI



Gambar. 2 Tampilan Pandawa Care

Gambar. 1 menunjukkan tampilan dari layanan aduan daring versi web yang disediakan oleh KPAI. Halaman tersebut dapat diakses pada alamat www.kpai.go.id/formulir-pengaduan. Sedangkan Gambar. 2 menunjukkan halaman utama aplikasi Pandawa Care.

3. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Seperti yang dijabarkan sebelumnya, proses evaluasi dilakukan dengan memberikan simulasi dan studi kasus kepada masyarakat sasaran berdasarkan materi yang

dipaparkan sebelumnya (Purnomo,2015). Masyarakat sasaran diberikan beberapa pertanyaan mengenai kasus nyata yang mungkin terjadi di lingkungannya. Lalu, masyarakat sasaran diminta untuk mengidentifikasi kasus tersebut dan memberikan solusi yang tepat terhadap tindak kekerasan tersebut.



Gambar. 3 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, lebih dari 90% masyarakat sasaran mulai sadar dan dapat mengidentifikasi tindak kekerasan serta mengetahui bagaimana cara untuk melakukan pengaduan melalui layanan yang disediakan KPAI dan Komnas Perempuan setelah mengikuti penyuluhan yang telah dilakukan. Gambar. 3 menunjukkan dokumentasi kegiatan evaluasi yang telah dilakukan.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan lebih dari 90% masyarakat sasaran mulai memahami materi penyuluhan pada kegiatan pengabdian ini, kegiatan pengabdian dinilai telah berhasil mencapai tujuannya untuk mengedukasi masyarakat sasaran mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan. Akan tetapi, kami masih melihat potensi yang lebih besar dari masyarakat sasaran untuk menjadi agen dalam mengedukasi masyarakat lebih luas terkait tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan. Sehingga, kedepannya mungkin akan lebih baik jika masyarakat sasaran membentuk komunitas yang secara aktif mengedukasi masyarakat lebih luas mengenai tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan.

Acknowledgements

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang didanai oleh Hibah Amikom tahun pendanaan 2018. Kami ucapkan terima kasih bagi pengurus ibu-ibu PKK Kelurahan Purwosari Baturraden serta pihak-pihak lain yang turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Komnas Perempuan.(2018).Pengaduan Tindak Kekerasan. Diakses 28 Juni 2018 di <https://www.komnasperempuan.go.id>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia.(2018).Pengaduan Online.Diakses 27 Juni 2018 di <http://www.kpai.go.id>.
- Munir, S. (2018). Laporan Kekerasan Terhadap Anak Meningkat di 2018. Retrieved August 18, 2018, from <https://nasional.sindonews.com/read/1290932/15/laporan-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-di-2018-1521466328>
- Nur Khasanah, N. (2016). *Kekerasan Terhadap Anak*. Universitas Sebelas Maret.
- Purnomo, E.(2015).Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur.Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol 1 No 2.pp 192-204.
- Siregar, H.(2015).Bentuk-Bentuk Kekerasan Yang Dialami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara.Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol 14 No1.
- Tondang, Y. (2018). No TitleFaktanya, Indonesia Masih Darurat Kekerasan Terhadap Perempuan! Retrieved August 18, 2018, from <https://rappler.idntimes.com/yetta-tondang/indonesia-darurat-kekerasan-terhadap-perempuan-1>